

THE EFFECT OF MOSAIC ACTIVITIES ON FINE MOTOR SKILLS OF GROUP A CHILDREN AT AL-HIKMAH KINDERGARTEN

Dian Fitri⁽¹⁾, Siti Mutmainah⁽²⁾, Laxmi Permata Sari Suardi⁽³⁾

^(1,2,3) STKIP Syekh Manshur

nong.dian112@gmail.com⁽¹⁾, mutmainaha1992@gmail.com⁽²⁾, laxmisuardi07@gmail.com⁽³⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of mosaic activities on the fine motor development of children at AL-HIKMAH Kindergarten. Fine motor skills involve the coordination of small muscles, particularly in the hands and fingers, which are essential for daily activities such as writing, drawing, and handling objects. This research employed a quantitative method with a quasi-experimental approach. Data were collected using activity sheets completed by the children during the mosaic sessions. The data were analyzed using a t-test, which showed a significant difference after the mosaic activities were implemented. Children who participated in the mosaic activities demonstrated greater improvement in fine motor skills compared to those who did not. These results indicate that mosaic activities have a positive impact on the fine motor development of kindergarten-aged children. The findings are expected to serve as a useful reference for teachers and early childhood education practitioners in designing learning activities that support children's motor skill development.

Keywords: early childhood education, fine motor skills, mosaic activities,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini ialah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan adanya pendidikan berkarakter dapat

mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, yaitu kognitif, fisik, kreativitas, sosial-emosional, dan spiritual (Hasanah, 2022).

Salah satu tahapan perkembangan yang harus dilewati oleh manusia adalah tahapan usia dini. Tahapan ini berada pada rentang usia 0-8 tahun, sesuai aturan NAEYC (National Association of Early Young Children). Di Indonesia rentang usia dini berkisar antara 0-6 tahun merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3.2 Pada tahap ini anak memiliki karakteristik yang terbentuk

secara khas, dan terbagi dalam beberapa aspek yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral dan sosial emosional (Talango,2020.)

KAJIAN TEORITIK

Perkembangan motorik halus memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan akademis anak pada pendidikan dasar. Terkait dengan perawatan diri, mobilitas, dan interaksi sosial, perkembangan motorik halus juga memiliki korelasi yang signifikan. Menurut susanto motorik halus adalah stimulus yang dilakukan orang pada pertumbuhan anak untuk mengembangkan gerak kecil pada anggota tubuh, sedang berfokus pada penggunaan otak yang lebih besar, sehingga hasil yang diharapkan adalah kesesuaian yang cermat dengan apa yang dikehendaki oleh anak. Beberapa anggota kecil tubuh dibutuhkan dalam motorik halus, seperti jari tangan dan pergelangan tangan, yang membutuhkan koordinasi indera penglihatan dan indera peraba yang baik. (Wahyuningsih dkk,2023)

Metode pengajaran yang mengutamakan komunikasi objektif telah dibuktikan dalam berbagai penelitian untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.

Kegiatan seperti media menenun dan kolase, misalnya, terbukti berhasil mendorong perkembangan keterampilan motorik halus. (Rashidah, 2024: 594) Salah satu aktivitas pemberian stimulus yang dapat dilakukan bagi anak usia dini adalah membuat mozaik. Membuat mozaik merupakan suatu aktivitas pemberian stimulus yang menyenangkan bagi anak Sukmawati et al, 2021). menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang dengan sangat baik ketika diterapkan pembelajaran dengan membuat mozaik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rezieka,(2022).

Mozaik ialah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik memiliki salah satu strategi dalam memanfaatkan untuk kegiatan, mengambil, mengelem, menggunting, dan menempel adapun Teknik mozaik yaitu seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan atau dipotong-potong dengan bentuk geometri, kemudian potongan tersebut dapat disusun dan ditempelkan menggunakan bahan lem pada

potongan atau bidang yang sudah di tentukan (Sukmawati,2021)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental). Subjek penelitian adalah anak TK AL-HIKMAH kelompok A yang terdiri dari 10 anak sebagai kelompok eksperimen. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kegiatan yang harus dikerjakan anak dalam kegiatan mozaik. Sugiyono (2016: 14) mengemukakan “untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian”. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan presentase kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkan kegiatan mozaik masih berada di bawah 50% sedangkan sesudah diterapkan kegiatan mozaik berada di atas 50%.

Dapat dilihat kemampuan motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan mozaik pada rentang nilai 5-7 atau 40% dikategorikan belum berkembang. Hasil uji menunjukkan bahwa terjadi perubahan terhadap kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mozaik hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak menerima perlakuan berupa kegiatan mozaik lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan, dengan kata lain terjadi peningkatan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan mozaik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama kegiatan mozaik, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Mereka mampu menyusun biji-bijian saga dan kapas putih sesuai tema yang diberikan yaitu mozaik pada gambar bendera merah putih. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus, terutama dalam hal keterampilan memegang, merobek, dan menempelkan kertas.





Gambar anak mengikuti kegiatan mozaik

Peningkatan ini dapat dilihat dari ketepatan posisi tempel, kerapian, dan ketekunan anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas kegiatan mozaik dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Kegiatan mozaik merupakan salah satu jenis kegiatan yang dimanfaatkan guru taman kanak-kanak untuk mengembangkan kemampuan berkreasi seni yang ada dalam diri mereka. Menurut Mulyani dan Gracinia (Suriyani, 2009) menerangkan bahwa tujuan daripada mozaik diantaranya:

1. Melatih berkreasi dengan berbagai media
2. Melatih ketelitian dan kesabaran

3. Melatih konsentrasi
4. Melatih motorik
5. Mengembangkan konsep warna dan keserasian.

Manfaat mozaik banyak sekali untuk anak, karena keterampilan mozaik sangat mengasah kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan potongan-potongan benda ke bidang dasar. Keterampilan kegiatan mozaik ini memiliki manfaat untuk anak. Menurut Alexander (Sulastr, 2015; 22) diantaranya,yaitu:

- 1) Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macammacam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat,
- 2) Pengenalan warna. Manfaat lain dari mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pda anak,
- 3) Melatih kreativitas. Kegiatan mozaik bermanfaat untuk melatih kreativitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam macam,
- 4) Melatih motorik halus.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Anugrah dkk,2023) dengan judul "Pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun". menyatakan bahwa anak TK Aisyiyah Mustanul Athfal mcaken dari kelompok B keterampilan motorik halus secara signifikan dipengaruhi oleh aktifitas mozaik yang melibatkan kertas origami dan biji kacang hijau.

SIMPULAN

Kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan mozaik dapat dilihat anak belum mampu untuk melakukan koordinasi mata dan tangan secara terkontrol dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Sedangkan kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan kegiatan mozaik dapat dilihat bahwa anak sudah mampu untuk menggerakkan mata dan tangan secara terkontrol dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Setelah dilakukan uji pada hasil observasi yang telah dilakukan dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penggunaan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak, terlihat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mozaik

kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak ALHIKMAH Cipeucang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakiki, N. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Melalui Kegiatan Mozaik pada Kelompok A di RA Ulul Albab Jember. *PRE SCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 19-26.
- Hasanah, L., Tuffahaty, N., Nada, R. F., Puspa, R. D., & Kholisoh, S. N. (2022). Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age*, 6(2).
- Ranti, Ranti, Nurmalina Nurmalina, and Melvi Lesmana. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik." *Jurnal Pendidikan Tuntas* 1, no. 4 (2023): 182-187.
- Rashidah, H, S. "Kehidupan Praktis: Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini". *Murhum : Jurnal Pendidikan Usia Anak Dini* ,Vol. 5 No. 1, Juli (2024).

- Sukmawati, Annisa, Taopik Rahman, and Rosarina Giyartini. "Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis." *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 2 (2021): 246-252.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 92-105.
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991-1000.